

BAB II

DESKRIPSI OBYEK PENELITIAN

Pada bab ini, peneliti akan menjabarkan secara detail mengenai obyek dari penelitian ini. Obyek penelitian kali ini adalah Evaluasi Kampanye *Work From Bali* yang diperintahkan dari pusat ke daerah sehingga obyek penelitian kali ini akan menjelaskan terkait Kampanye *Work From Bali* tersebut. Berikut penjelasan lengkap terkait obyek dari penelitian ini.

2.1 Dinas Pariwisata Provinsi Bali

Selama masa Pandemi Covid 19, pemerintah pusat yaitu Kementerian Koordinator Bidang Kemaritiman dan Investasi selaku satuan petugas (satgas) yang memiliki wewenang untuk menetapkan peraturan baru selama pandemi bekerja sama dengan Kementerian Pariwisata membuat Program Kampanye *Work From Bali* untuk meningkatkan jumlah wisatawan yang datang ke Bali. Program kampanye tersebut diimplementasikan bersama Dinas Pariwisata Provinsi Bali.

Dinas Pariwisata Provinsi Bali memiliki tugas untuk membantu Gubernur Bali dalam melaksanakan urusan pemerintah di bidang Pariwisata yang merupakan wewenang dari Provinsi. Selain itu, Dinas Pariwisata juga bertugas untuk melaksanakan dekonsentrasi sampai dibentuknya Sekretariat Gubernur sebagai Wakil Pemerintahan Pusat dan melaksanakan tugas pembantuan sesuai dengan bidang

tugasnya. Dalam sehari-harinya, Dinas Pariwisata memiliki 5 fungsi antara lain (dispar.da.baliprov.go.id, 2022) :

1. Merumuskan kebijakan teknis di bidang pariwisata yang menjadi kewenangan Provinsi Bali.
2. Melaksanakan kebijakan di bidang pariwisata yang menjadi kewenangan Provinsi Bali.
3. Menyelenggarakan administrasi di bidang pariwisata.
4. Menyelenggarakan evaluasi dan pelaporan Dinas.
5. Menyelenggarakan fungsi lain yang diberikan oleh Gubernur Bali mengenai tugas dan fungsinya.

Dinas Pariwisata Provinsi Bali memiliki program prioritas yang mencakup 5 bidang. Pembangunan 5 bidang prioritas tersebut akan merata di seluruh Bali yang akan dikembangkan sesuai dengan potensi masing-masing wilayah Kabupaten/Kota. Program prioritas tersebut antara lain (dispar.da.baliprov.go.id, 2022) :

1. Bidang 1 : Pangan, Sandang dan Papan.
2. Bidang 2 : Kesehatan dan Pendidikan.
3. Bidang 3 : Jaminan Sosial dan Ketenagakerjaan.
4. Bidang 4 : Adat, Agama, Tradisi, Seni dan Budaya.
5. Bidang 5 : Pariwisata.

Kampanye *Work From Bali* merupakan salah satu program yang dibuat oleh pemerintah pusat untuk pariwisata Pulau Bali. Dinas Pariwisata melakukan persiapan untuk menerima tamu dari luar Pulau Bali. Hal tersebut dinyatakan oleh I Nyoman Gede Gunandika selaku Koordinator Pengembangan Pasar, Dinas Pariwisata Provinsi Bali.

“Dinas Pariwisata diberikan arahan oleh pemerintah pusat, dalam artian disini adalah Kementerian Koordinator Bidang Kemaritiman dan Investasi (KEMENKOMARVES) dan Kementerian Pariwisata untuk mempublikasikan Kampanye *Work From Bali* di masyarakat Bali sehingga kami melakukan penyuluhan terkait protokol pendukung agar para penyedia jasa siap dalam menyambut tamu”.



Gambar 2. 1 Wawancara bersama Sub Koordinator Pengembangan Pasar Dinas Pariwisata Provinsi Bali, Bapak I Nyoman Gede Gunandika

Sumber : Dokumentasi pribadi peneliti

Protokol-protokol yang dipersiapkan oleh Dinas Pariwisata untuk menyambut kembali para tamu yang akan datang ke Bali dalam rangka Kampanye *Work From Bali* tersebut antara lain melakukan penyuluhan kepada masyarakat penyedia jasa mengenai Sertifikasi *Cleanliness, Health, Safety, Environment Sustainability* (CHSE). Dalam prosesnya, Pemerintah Provinsi Bali telah menetapkan sebanyak 1137 Hotel dan sejenisnya yang telah memiliki sertifikat CHSE untuk karantina dan penginapan bagi wisatawan (dispar.da.baliprov.go.id, 2022).

“Program Kampanye *Work From Bali* ini sebagai trial terhadap segala usaha yang telah dilakukan untuk membangkitkan pariwisata Bali dari menciptakan *Trust* yaitu melalui sertifikat CHSE, simulasi Implementasi CHSE, vaksinasi dan lain sebagainya. Jika program kampanye ini berhasil maka akan menjadi media promosi yang akan meningkatkan *Trust* bagi wisatawan asing untuk datang ke Bali.”

Awalnya, Dinas Pariwisata Provinsi Bali melakukan Kampanye *Work From Bali* dengan tujuan menysasar para Aparatur Sipil Negara (ASN) di beberapa Kementerian seperti Kementerian Kelautan dan Perikanan, Kementerian Investasi dan Penanaman Modal, Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, Kementerian Perhubungan, Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat, Badan Perencanaan dan Pembangunan Nasional, Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral dan Kementerian Lingkungan Hidup. Dinas Pariwisata melakukan roadshow

menuju kantor-kantor kementerian di atas untuk memperkenalkan Kampanye *Work From Bali*. Selain menysasar para ASN, Dinas Pariwisata Bali juga menysasar para karyawan perusahaan swasta seperti Shopee, Bukalapak, Tokopedia, Linkaja, DANA dan juga OVO. Dinas Pariwisata mengundang seluruh pihak masyarakat untuk bergabung dengan Kampanye *Work From Bali* tersebut. Hasil dari kunjungan Dinas Pariwisata Bali menuju kantor-kantor kementerian dengan perusahaan swasta untuk memperkenalkan Kampanye *Work From Bali* disambut dengan baik oleh semua pihak sehingga hal ini menjadi sebuah angin segar bagi masyarakat penyedia jasa di Bali.

INFO TERKINI

Promosikan Program “Work From Bali, Kadispar Bali Pimpin Roadshow ke Jakarta

7 Juni 2021



Gambar 2. 2 Kepala Dinas Pariwisata Bali, Putu Astawa didampingi oleh Kepala Biro Ekbang, Tjok Bagus Pemayun dalam pelaksanaan Roadshow Kampanye Work From Bali.

Sumber : Situs resmi Dinas Pariwisata Provinsi Bali

2.2 Kampanye *Work From Bali* (WFB)

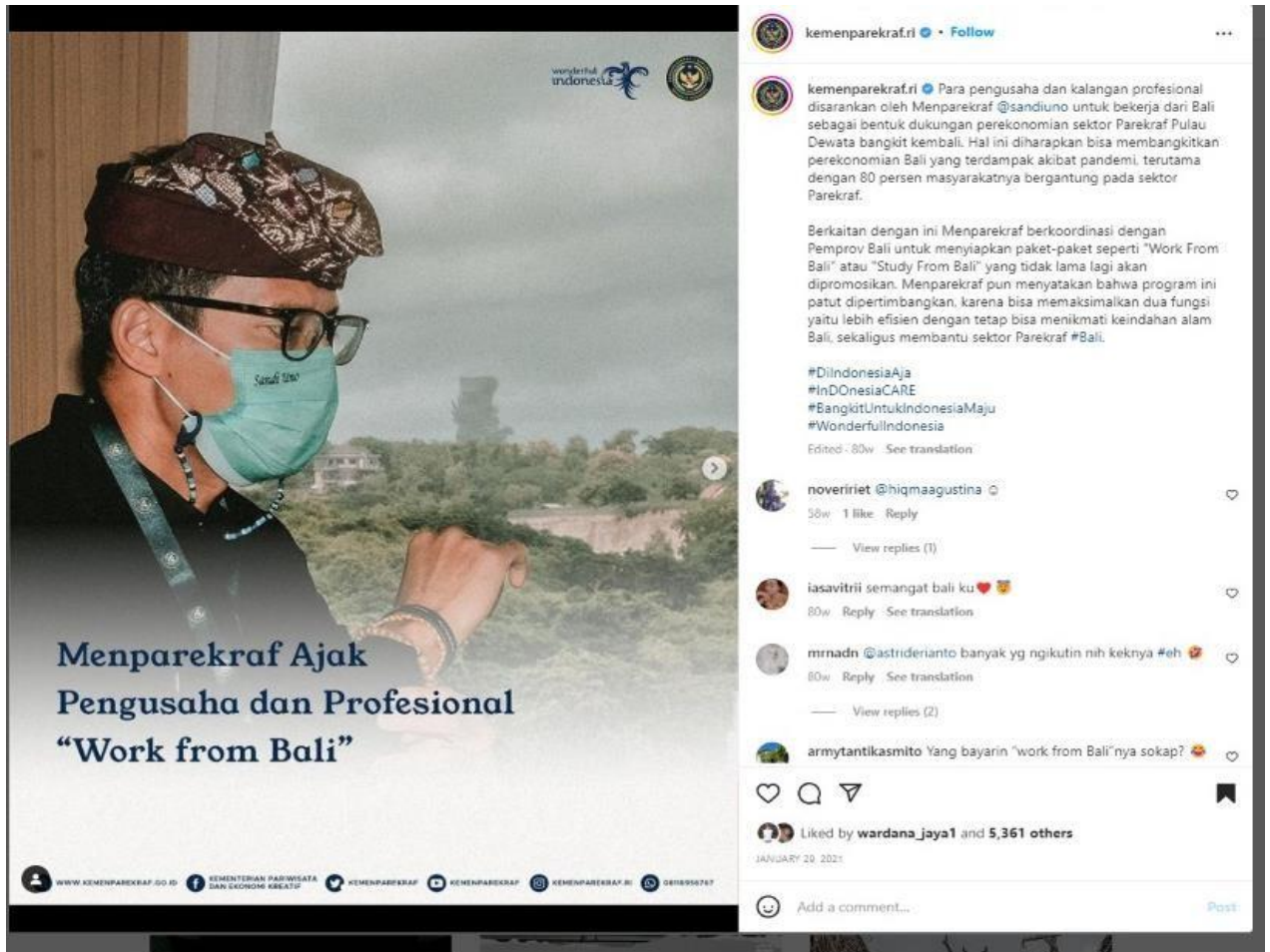
Kehadiran pandemi Covid-19 memberikan banyak dampak kepada sendi-sendi kehidupan masyarakat. Berbagai macam peraturan baru muncul untuk menyesuaikan keadaan dengan Covid-19, salah satu peraturan baru yaitu *Work From Home* (WFH). Peraturan baru tersebut membuat masyarakat yang biasanya bekerja di kantoran harus terbiasa untuk bekerja dari rumah untuk mengurangi intensitas pertemuan tatap muka sehingga mampu mengurangi rantai penyebaran Covid-19. Salah satu sektor yang terkena dampak paling besar dari Covid-19 adalah sektor pariwisata. Pulau Bali sebagai “primadona” untuk berwisata di Indonesia mengalami keterpurukan yang sangat mendalam. Salah satu contohnya adalah menurunnya harga sewa hotel. Penurunan harga sewa hotel tersebut membuat banyak masyarakat yang ingin menginap dan bekerja di hotel. Berlandaskan dengan hal tersebut, banyak hotel-hotel yang banting harga dan berkompetisi agar tetap bisa bertahan di tengah Pandemi Covid-19. Atas dasar tersebut, mulai bermunculan Kampanye *Work From Bali* (WFB) yang dicanangkan oleh pemerintah.

Kampanye *Work From Bali* merupakan salah satu upaya dari pemerintah untuk mendorong dan meningkatkan kembali sektor pariwisata. Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia (Kemenparekraf RI) yaitu Sandiaga Uno

mengungkapkan dengan keyakinannya bahwa Kampanye *Work From Bali* dan juga pariwisata baru akan mampu menyasar kepada pola kebiasaan bekerja baru diantaranya pola bekerja digital nomad yang memiliki daya tarik potensial untuk Bali. Dikutip pada wawancara yang dilakukan di Gedung Sapta Pesona, Jakarta oleh Tim Jurnalis Okezone, Sandiaga Uno menyatakan bahwa

“*Work From Bali* terus kita siapkan termasuk juga dengan pasar yang ingin saya sasar. Salah satunya adalah kesiapan para UMKM di Bali untuk menyiapkan produk-produk ekraf mulai dari kuliner, fashion maupun kriya karena *Work From Bali* itu mungkin 30% dari dampaknya terhadap meningkatnya okupansi hotel, sisanya merupakan produk ekraf termasuk restoran”.

Untuk mendukung Kampanye *Work From Bali*, pemerintah melakukan sosialisasi kepada masyarakat Bali yang bekerja sebagai penyedia jasa pariwisata mengenai penerapan protokol-protokol di kehidupan *new normal*. Kemenparekraf mempublikasikan Kampanye *Work From Bali* melalui berbagai media sosial dan juga media berita online. Dalam publikasinya, Kemenparekraf berharap agar banyak pihak yang ikut bekerja sama untuk kampanye ini.



Gambar 2. 3 Publikasi Kampanye Work From Bali

Sumber : Instagram Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif

Salah satu upaya pemerintah untuk mendukung Kampanye *Work From Bali* adalah menyediakan sertifikat *Cleanliness* (kebersihan), *Health* (Kesehatan), *Safety* (Keselamatan) dan *Environment Sustainability* (Kelestarian Lingkungan) atau yang disingkat dengan CHSE. Sertifikat CHSE dijadikan hal wajib bagi tempat pariwisata

untuk tetap buka dan dapat menerima kunjungan wisatawan. Dengan memiliki sertifikat CHSE, para pemilik usaha pariwisata dan jenis usaha dibidang pariwisata akan mudah mendapatkan kepercayaan pengunjung atau wisatawan sehingga akan meningkatkan jumlah pengunjung tersebut. Kepala Dinas Pariwisata Bali yaitu Putu Astawa dalam wawancara yang dilakukan oleh Kompas.com, Minggu (30/5/2021) menuturkan bahwa Bali sudah melakukan sertifikasi CHSE terhadap seluruh restoran, hotel, transportasi dan tempat wisata sejak Juni 2020.

“Sertifikat CHSE sudah menyebar di seluruh tempat pariwisata di Bali. *Green Zone* sudah menyebar di Sanur dan Ubud. Selama *Work From Bali* para tamu bisa jalan-jalan di luar waktu kerja kan bisa ke mana-mana (seperti) ke Tanah Lot atau Jatiluwih”.

Jadi, dalam berlangsungnya Kampanye *Work From Bali* tersebut sertifikat CHSE sangat penting keberadaannya. Kunjungan wisatawan ke Pulau Bali mengalami penurunan semenjak adanya pandemi Covid-19 yaitu di tahun 2020. Namun, setelah adanya Kampanye *Work From Bali* kunjungan wisatawan meningkat.

2019	+/- (%)	2020	+/- (%)	2021	+/- (%)
793.527	6,73	879.702	10,86	282.248	-67,92
692.113	5,55	721.105	4,19	240.608	-66,63
787.616	3,28	567.452	-27,95	305.579	-46,15
795.997	2,41	175.120	-78,00	330.593	88,78
656.082	-3,87	101.948	-84,46	363.959	257,00
1.287.877	11,39	137.395	-89,33	498.852	263,08
935.930	3,26	229.112	-75,52	166.718	-27,23
925.360	20,12	355.732	-61,56	202.187	-43,16
812.003	4,89	283.349	-65,10	298.950	5,51
853.007	11,92	337.304	-60,46	468.826	38,99
852.626	5,73	425.097	-50,14	513.482	20,79
1.152.901	19,99	382.841	-66,79	629.590	64,45
10.545.039	8,07	4.596.157	-56,41	#####	-6,41

Gambar 2. 4 Data Dinas Pariwisata Bali terkait jumlah kunjungan wisatawan

Sumber : Dispadarbali.go.id

2.3 Elisabeth Belinda Edityorini (Masyarakat Pemakai Jasa)

Elisabeth Belinda Edityorini atau yang akrab dipanggil Inda, merupakan salah satu Mahasiswa Ilmu Komunikasi dari Universitas Atma Jaya Yogyakarta dan saat ini menjadi pekerja lepas sebagai *copywriter* dan juga masyarakat penyedia jasa pariwisata seperti penyewaan apartemen dan kendaraan bermotor di Yogyakarta. Beliau berusia 23 tahun dan aktif dalam berorganisasi selama duduk di bangku perkuliahan. Saat mengikuti Kampanye *Work From Bali* beliau sedang mengikuti internship di perusahaan Mamikos. Saat mendengar pemerintah memiliki Program Kampanye *Work From Bali*, beliau penasaran dengan persiapan dan cara-cara pemerintah untuk

mengimplementasikan program kampanye ini di lapangan. Selain itu, beliau beranggapan bahwa Bali menyediakan berbagai jenis pariwisata mulai dari alam hingga hiburan lainnya, oleh karena itu beliau memilih untuk mengikuti Kampanye *Work From Bali* untuk melepas penat dan mencari ide-ide baru untuk mendukung pekerjaan beliau.

Sebagai pemilik usaha di bidang pariwisata, beliau ingin melihat bagaimana Masyarakat Bali menyambut tamu atau wisatawan untuk datang kembali ke Bali. Oleh karena itu, beliau memutuskan untuk mengikuti Program Kampanye *Work From Bali* dan memilih untuk tinggal di Bali kurang lebih selama dua minggu di minggu pertama bulan Juli dan minggu terakhir di bulan November di tahun 2021. Sebagai seseorang yang *aware* dengan kesehatan, beliau selalu memperhatikan kebersihan dan juga protokol selama Pandemi Covid-19 berlangsung sehingga beliau memilih tempat penginapan yang telah menerapkan protokol kesehatan dan memiliki sertifikat CHSE.

2.4 Putu Caesar Evan Nanda Wibawa (Masyarakat Penyedia Jasa Pariwisata)

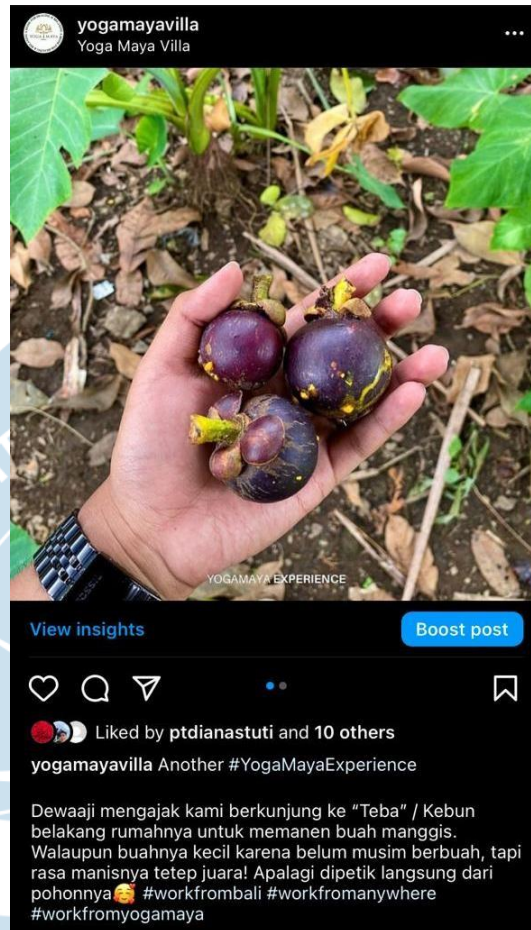
Putu Caesar Evananda atau yang akrab dipanggil Evan, merupakan salah satu lulusan dari Universitas Atma Jaya Yogyakarta pada Program Studi Manajemen dan saat ini menjadi pemilik dari sebuah *villa* di daerah Tampaksiring, Gianyar, Bali. Beliau berusia 23 tahun dan aktif dalam berorganisasi selama duduk di bangku perkuliahan. Beliau pernah menjabat sebagai Ketua Senat Fakultas Bisnis dan Ekonomi Universitas Atma Jaya Yogyakarta. Beliau juga aktif dalam organisasi yang bergerak

di bidang sosial. Saat ini, Beliau bekerja sama dengan Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi untuk membangun desa-desa khususnya di Kabupaten Gianyar.

Pandemi Covid-19 juga sangat berdampak bagi kehidupan Evan. Usaha dan bisnis yaitu *villa* yang bernama Yoga Maya mengalami kemacetan akibat tidak adanya wisatawan yang datang. Segala upaya sudah dilakukan oleh Evan seperti mempromosikan melalui media sosial seperti Instagram, Tiktok dan juga Website tetapi belum juga menghasilkan yang signifikan karena Indonesia masih mengalami Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM). Selain itu juga Evan memiliki usaha sampingan yang disediakan untuk tamu yang datang berkunjung ke *Villa Yogamaya* seperti menjual aksesoris dan lainnya.



Gambar 2. 5 Peneliti bersama narasumber yaitu Evan ketika proses wawancara



Gambar 2. 6 Contoh penggunaan hashtag dalam promosi di media sosial Villa Yoga Maya

Adanya Kampanye *Work From Bali* menjadi angin segar bagi Evan selaku penyedia jasa pariwisata di Bali. Segala usaha yang telah dilakukan Evan untuk menjual dan mempromosikan usahanya berbuah hasil. Evan kembali mempromosikan usaha di bidang pariwisata yang beliau miliki disertai dengan penggunaan *hashtag* #workfrombali dan *caption-caption* pendukung. Hal ini membuktikan bahwa banyak wisatawan yang tertarik untuk mengunjungi Bali terutama wisatawan yang membeli suatu produk dibandingkan mengunjungi tempat

wisata

yang

bersejarah

(Murti, 2020).

